

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik dan dapat Diteladani dari Tokoh Biografi Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Kelas XI SMA

Kurikulum pembelajaran yang digunakan saat ini mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. KTSP ini merupakan serangkaian rencana kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Kompetensi ini merupakan pengetahuan, keterampilan dasar dari materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang harus diketahui dan dimahirkan siswanya.

Mulyasa (2010: 22) mengemukakan bahwa KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut.

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan Undang-undang pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Kuri-

kulum tingkat pendidikan merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Nurgiyantoro (2010:40) yang dimaksud standar kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik atau seperangkat tindakan cerdas untuk bersikap, berpikir, dan berbuat sesuai dengan tantangan atau kondisi yang dihadapi.

Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memenuhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru lebih kreatif, berkualitas, dan berdedikasi tinggi terhadap tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

Tim Depdiknas (2006:3) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

a. Standar Kompetensi

Standar kompetensi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia standar

kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia

Menurut Majid (2010:25) standar kompetensi adalah kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang tersstruktur. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembangan kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurgiyantoro (2010:40) yang dimaksud standar kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik atau seperangkat tindakan cerdas untuk bersikap, berpikir, dan berbuat sesuai dengan tantangan atau kondisi yang dihadapi.

Standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar kompetensi adalah gambaran tujuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik agar terampil dalam berbahasa serta bersikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mulyasa (2011: 91), bahwa standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan tulus yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan ketulusan peserta didik dari suatu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa KTSP menurut para guru untuk mengembangkan mata pelajaran. Selain itu, standar kompetensi merupakan alat yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bahan kajian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari standar kompetensi terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang masing-masing dibagi menjadi sub, aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan untuk standar kompetensi yang dicapai siswa, yaitu mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani tokoh biografi.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang apa yang didapat siswa dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Kompetensi dasar ini menitikberatkan pada keefektifan siswa dalam menyerap informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Melalui kompetensi dasar, siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditentukan dalam kompetensi inti. Meski demikian,

peran guru sangat berperan penting untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan pembelajaran.

Mulyasa (2011:193) menyatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan sebuah indikator kompetensi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding standar kompetensi. Kompetensi dasar merupakan bagian kedua dari urutan rangkaian silabus.

Menurut Darywn (2007:113-114) ada beberapa langkah dalam merumuskan KD di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi lulusan/hasil belajar.
- 2) Gunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 3) Batasi kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Hindari terjadinya tpencampuran kompetensi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar untuk pembelajaran mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh dalam biografi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan beberapa lama siswa mempelajari suatu materi yang ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan sistem semester.

Menurut Majid (2009:58) mengemukakan, waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran selain mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan ketika mengajar.

Sementara itu, Mulyasa (2010: 206) menyatakan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dalam alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam menentukan alokasi waktu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana frekuensi waktu yang digunakan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai atau tidak dengan waktu yang sudah disediakan di sekolah.

Alokasi waktu disesuaikan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, dan tingkat kesulitan. Alokasi waktu dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

2. Pembelajaran Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik dan dapat Diteladani dari Tokoh Biografi

a. Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik

Dalam mencari sesuatu tentulah mengharapkan untuk menemukan sesuatu hal-hal yang menarik. Hal-hal yang menarik yang telah ditemukan akan menumbuhkan minat pembaca terhadap karya sastra, sehingga akan menambah daya tarik terhadap sesuatu hal yang ingin didapatkan sebelumnya.

Tim Depdiknas (2008:1436) mengungkapkan bahwa hal-hal yang menarik adalah menemukan, mencari atau mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Hal-hal adalah suatu keadaan, peristiwa, kejadian (sesuatu yang terjadi, sedangkan menarik adalah menyenangkan (menggirangkan, menyukakan hati karena indahnya, cantiknya, dan bagusnya).

Menemukan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mengungkapkan hal-hal menarik adalah menyatakan, menguraikan, menunjukkan, membuktikan, sesuatu yang awalnya rahasia menjadi tidak rahasia kepada orang lain. Mengungkapkan hal-hal menarik akan menambah motivasi pembaca untuk menyelesaikan karya yang kita baca.

b. Langkah-langkah Mengungkapkan Hal-hal Menarik

Mengungkapkan adalah menyatakan, menguraikan, menunjukkan, membuktikan, sesuatu yang awalnya rahasia menjadi tidak rahasia kepada orang lain. Langkah-langkah mengungkapkan hal-hal yang menarik merupakan tahap yang harus dilewati oleh pembaca. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk menemukan hal-hal yang menarik yang belum diketahui sebelumnya.

Octaviani (2015:27) mengungkapkan, adapun langkah-langkah mengungkapkan hal-hal menarik dari tokoh, diantaranya dengan:

1. membaca dengan sungguh-sungguh buku yang kita baca;
2. mencari hal-hal positif dan negatif (bila ada) dari tokoh tersebut;
3. memfokuskan membaca pada pengalaman-pengalaman menariknya misalnya, sang tokoh sekarang menjadi presiden padahal dahulu pernah menjadi tukang sayur, tetapi karena kepandaian nya dia dapat sekolah dan menjadi orang penting sampai sekarang ini.

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah mengungkapkan hal-hal menarik dari tokoh adalah membaca dengan sungguh-sungguh buku yang kita baca, mencari hal-hal positif dan negatif dari tokoh tersebut dan memfokuskan membaca pada pengalaman-pengalaman menariknya.

3. Pengertian Biografi

Biografi adalah suatu buku yang menguraikan dan membahas tentang riwayat hidup seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia, bahkan semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga.

Menurut Wikipedia (2006:6) biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar

tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Teks biografi disusun oleh orang lain, bukan oleh diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, biografi adalah suatu buku yang menguraikan dan membahas tentang riwayat hidup seorang tokoh seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia, bahkan semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga.

Menurut Toyidin (2013:292) mengungkapkan biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, biografi adalah riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, dan biasanya pembaca membaca biografi bertujuan untuk mengetahui ideologi, kehidupan, dan perjuangannya.

Menurut Somad (2009:150) mengungkapkan buku biografi adalah buku tentang perjalanan hidup seseorang yang telah mengukir banyak prestasi dalam hidupnya. Seseorang yang perjalanan hidupnya dibukukan tersebut tentunya memiliki kemampuan, prestasi, dan jasa-jasa dalam bidang tertentu. Buku biografinya tersebut merupakan bacaan inspiratif yang dapat dijadikan teladan dan merupakan contoh baik bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, sehingga dapat diartikan sebagai kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat memuat, menganalisis dan menerangkan fakta-fakta dari kehidupan seseorang dan peran pentingnya.

4. Teknik *Student Led Review Session*

Pengertian Teknik *Student Led Review Session*

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Whittaker (1999:195) *Student Led Review Session* merupakan teknik pembelajaran sebagaimana peran pengajar diberikan kepada peserta didik. Pengajar hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Teknik ini biasanya digunakan pada saat sesi pengulangan terhadap materi pelajaran. Pada bagian pertama dari proses pembelajaran guru dapat membuat kelompok-kelompok kecil peserta didik diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi yang telah dibahas secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut teknik *student led review session* merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan peran guru hanya sebagai narasumber dan fasilitator dan peran pengajar diberikan kepada peserta didik. Teknik *student led review session* ini biasanya digunakan pada saat sesi pengulangan terhadap materi pelajaran.

Langkah-langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan kelompok peserta didik lain dapat menjawab sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi tersebut. Atau bisa juga seorang guru memberikan kesempatan pada perwakilan masing-masing kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang telah dibahas bersama-sama, namun sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Student Led Review Session*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjelaskan atau hanya tepatnya mengulang hasil pemahaman sebuah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini para peserta didik diberi waktu dan kesempatan untuk menyusun skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka akan mengilustrasikan penjelasan sebuah materi yang mungkin belum dipahami oleh teman-teman mereka.

5. Langkah-langkah Teknik *Student Led Review Session*

Setiap pembelajaran mempunyai langkah-langkahnya masing-masing. Langkah merupakan suatu proses yang menandai suatu objek, dalam teknik pembelajaran terdapat langkah-langkah yang membedakan dengan teknik pembelajaran lainnya.

Heriawan (2012:173) mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran *Student Led Review Session* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Guru dapat membuat kelompok kecil
- b. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi yang telah dibahas secara bersama-sama, dan

- c. Masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan kelompok lain dapat menjawabnya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah teknik pembelajaran *student led review session* adalah membuat kelompok kecil, setelah itu peserta didik mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dan masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami.

6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Student Led Review Session*

1. Kelebihan Teknik *Student Led Review Session*

Dalam sebuah strategi ataupun metode penelitian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melakukan tindakan penelitian. Maka dari itu dalam sebuah penelitian ketika penulis menggunakan teknik penelitian dapat dilihat kelebihan-nya terlebih dahulu agar teknik tersebut bisa berpengaruh terhadap siswa.

Heriawan (2012:185) mengungkapkan bahwa kelebihan teknik *student led review session* di antaranya.

- a. Peran pengajar diberikan kepada peserta didik. Pengajar hanya bertindak sebagai fasilitator.
- b. Peserta didik diberi kesempatan untuk saling berbagi satu dengan yang lainnya mengenai materi yang belum dipahami.
- c. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan

atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

2. Kelemahan Teknik *Student Led Review Session*

Heriawan (2012:186) adapun kekurangan dari teknik *student led review session*, di antaranya.

- a. Peserta didik diberi waktu dan kesempatan untuk menyusun skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka akan mengilustrasikan penjelasan sebuah materi yang mungkin belum dipahami oleh teman-teman mereka tanpa tuntunan guru.
- b. Ketika kelompok lain mengajukan tentang materi yang belum dipahami, kelompok lain hanya dapat menjawab sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi tersebut.
- c. Perwakilan dari kelompok harus benar-benar menguasai materi ketika dia menyampaikan kepada teman-temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap teknik pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknik *student led review session* pun mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi dengan teknik ini diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Hasil penelitian terdahulu merupakan kajian teori dielaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penulis mengaitkan materi dari hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding antara peneliti yang pernah dilakukan dengan penelitian yang baru.

Tabel 2.1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama	Judul skripsi	Hasil Penelitian
<p>Detta Octaviani</p>	<p>Pembelajaran Menemukan Hal-hal yang Menarik dan Dapat Diteladani dari Tokoh Biografi dengan menggunakan Teknik <i>Student Led Review Session (SLS)</i> SMA Pasundan 7 Bandung Pada Siswa Kelas XI Universitas Pasundan Bandung Tahun Pelajaran 2014</p>	<p>Adapun hasil penelitiannya, penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang penulis peroleh dalam perencanaan pembelajaran sebesar 3,7 dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,7. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori baik sekali. Siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung mampu menemukan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh biografi dengan baik. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 5,8 dan hasil postes rata-rata 7,4. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 1,6.</p>
<p>Margaretha Bela Dama</p>	<p>Pembelajaran menemukan informasi dalam tajuk rencana dengan menggunakan teknik <i>student led review session</i></p>	<p>Adapun hasil penelitiannya, penulis mampu melaksanakan pembelajaran menemukan informasi dalam tajuk rencana dengan menggunakan teknik</p>

	<p>pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung Universitas Pasundan Bandung Tahun Pelajaran 2014</p>	<p><i>student led review session</i> pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung mampu menemukan informasi dalam tajuk rencana dengan menggunakan teknik pembelajaran <i>student led review session</i>. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pretes sebesar 55, dan nilai rata-rata postes sebesar 84, sedangkan selisih pretes dan postes yaitu sebesar 29%. Teknik <i>student led review session</i> efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan informasi dalam tajuk rencana. Hal ini membuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ ($14,35 > 2,03$) dalam tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 32.</p>
Yusriani	<p>Pembelajaran Menemukan Hal-hal yang Menarik Tentang Tokoh dalam Cerita Rakyat dengan menggunakan Teknik <i>Listening Team</i> Pada Siswa Kelas X SMAN 1</p>	<p>Adapun hasil penelitiannya, penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang penulis peroleh dalam perencanaan pembelajaran sebesar 3,7 dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,7.</p>

	Nagreg	<p>Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori baik sekali. Siswa kelas X SMAN 1 Nagreg menemukan hal-hal yang menarik dari tokoh cerita rakyat dengan baik. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 5,12 dan hasil postes rata-rata 7,48. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 2,36. Teknik <i>listening team</i> efektif digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistic yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,24 > 2,04$) pada taraf signifikansi 0,05 dengan d.b sebesar 34. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ternyata menunjukkan keberhasilan.</p>
--	--------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan kesamaan materi yaitu biografi, yang kedua kesamaan kata kerja yaitu mengungkapkan hal-hal menarik dan yang terakhir kesamaan tentang teknik pembelajaran *student led review session*. Beruntung penulis dapat menemukan hasil penelitian terdahulu seperti ini karena dapat membantu penulis dalam menemukan referensi baru.

C. Kerangka Pemikiran

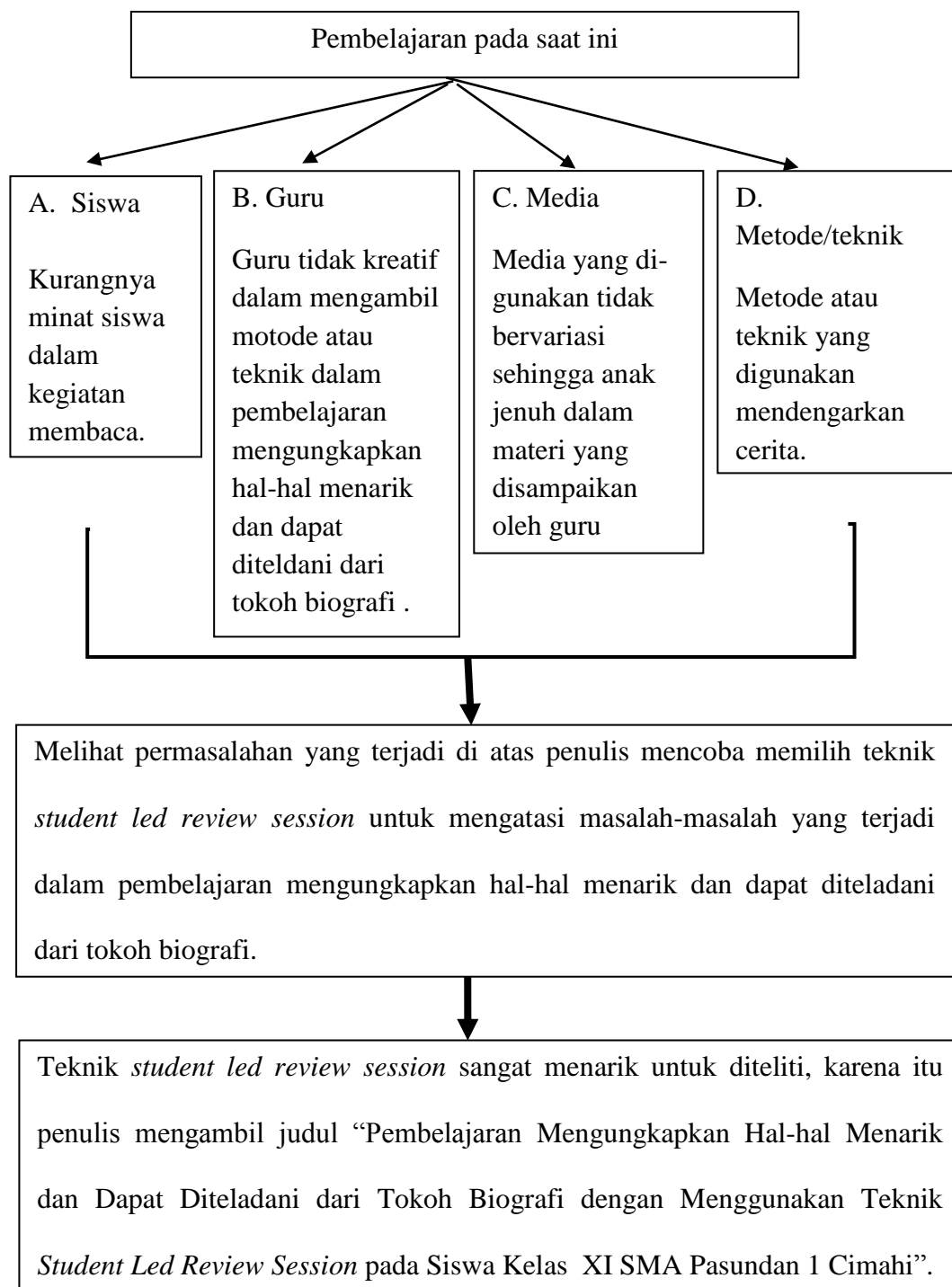
Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian di dalam kerangka teoretis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa jenuh. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru harus mampu membuat siswa merasa nyaman berada di kelas. Selain itu, khusus dalam aspek membaca, guru harus pintar-pintar memilih metode atau teknik untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai kompetensi yang digunakan.

Penulis mendeskripsikan dalam bentuk bagan dari mulai masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh biografi dengan menggunakan teknik yang kurang tepat atau pemilihan media yang kurang tepat. Hal-hal tersebut yang dapat menghambat peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan aspek menyimak.

Uraian kerangka pemikiran dilengkapi dengan diagram yang menggambarkan paradigma penelitian, yang berisi variabel dan keterkaitannya. Berikut kerangka pemikiran yang telah penulis buat dalam melakukan penelitian ini:

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran
Mengungkapkan Hal-hal Menarik dan Dapat Diteladani dari
Tokoh Biografi dengan Menggunakan Teknik *Student Led Review*
***Session*.**



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penguasaan Bahasa, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Analisis Kesulitan Menulis, Menulis Kreatif, Menulis Kritik dan Esai; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KKN.
- b. Kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMA Pasundan 1 Cimahi yang diukur adalah pembelajaran mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh biografi dengan menggunakan teknik *Student Led Review Session*.
- c. Teknik *student led review session* adalah suatu teknik yang lebih menekankan pada siswa, pada teknik ini guru hanya sebagai fasilitator dan narasumber. Teknik ini dapat digunakan pada sesi *review* terhadap materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan asumsi tersebut peneliti lebih mudah untuk mengetahui anggapan dasar untuk melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan asumsi yang telah ditetapkan berdasarkan hal-hal yang telah ditinjau oleh penulis.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dalam tokoh biografi dengan menggunakan teknik *student led review session*.
- b. Siswa kelas XI IPA 2 SMA Pasundan 1 Cimahi mampu mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dalam tokoh biografi dengan menggunakan teknik *student led review session*.
- c. Teknik *student led review session* efektif digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dalam tokoh biografi pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cimahi.

Berdasarkan hipotesis tersebut, penulis dapat membuat kesimpulan sementara atas masalah penelitian sehingga dengan adanya hipotesis tersebut sangat penting bagi penulis untuk memandu penelitian.